

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**RIZQI AMINI
NPM : 1902110052**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RIZQI AMINI
NPM : 1902110052

Dengan judul:

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
TAHUN 2019-2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

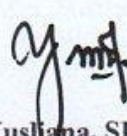
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Dr. Surna Lastri, SE., M.Si
NIK. 19740221 200801 2 001

Pembimbing II


Yustiana, SE., M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RIZQI AMINI
NPM : 1902110052

Dengan judul:

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
TAHUN 2019-2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris



H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota



Dr. Surna Lastri, SE., M.Si
NIK. 19740221 200801 2 001

Anggota



Yusliana, SE., M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 23 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Rizqi Amini

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Amini
NPM : 1902110052
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) TAHUN 2019-2022

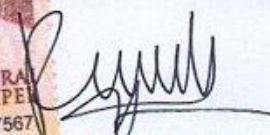
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023

Yang Menyatakan,




Rizqi Amini

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman) Tahun 2019-2022”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (SI) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak zulkifli Umar, SE, M.Si. Ak. CA selaku Ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah aceh.
5. Ibu Dr.Surna Lastri,SE,M.Si dan Ibu Yusliana,SE,M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.

6. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Kepada Ayahanda Darwin dan ibunda tercinta Darlina atas segala doa, semangat, ridho, kasih sayang dan uang jajan yang selalu tercurah.
8. Untuk Kakak tercinta Yuni Sri Hartati yang sudah memberi dukungan, semangat dan memberi uang jajan.
9. Kepada Yasintha Amir, Andara lestari, tika dan vivi yang telah banyak memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Rizka, Thara dan Thesya yang telah banyak menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Mark, haechan dan semua member NCT yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Kepada diriku sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena kuat bertahan melalui semua ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalasNya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Banda Aceh, 29 Juli 2023
Penulis

(Rizqi Amini)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Manajemen Laba	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Laba.....	9
2.1.2 Indikator Manajemen Laba	15
2.2 Teori Keagenan.....	17
2.3 Komite Audit	19
2.4 Ukuran Perusahaan	21
2.4.1 Pengertian.....	21
2.4.2 Indikator Ukuran Perusahaan.....	22
2.5 Penelitian Sebelumnya	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.3 Sumber Data	33
3.3.1 Sumber Pengumpulan Data.....	33
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Operasionalisasi Variabel	34
3.4.1 Variabel Dependen.....	34
3.4.2 Variabel Independen	35
3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis	36
3.5.1 Metode Analisis	36
3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	39
3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda.....	39
3.5.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik	
t)	40
3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Statistik Deskriptif	42
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	43
4.2	Pengujian Hipotesis	45
4.2.1.	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	45
4.2.2	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	46
4.2.3	Hasil Analisis Linear Berganda	47
4.2.4	Koefisien Korelasi dan Determinasi	48
4.3	Pembahasan	49
4.3.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	49
4.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	50
BAB V	PENUTUP	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji F.....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (uji t)	46
Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Regresi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	28
---	----

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
TAHUN 2019-2022**

RIZQI AMINI
NPM : 1902110052

Pembimbing : 1. Dr.Surna Lastri,SE,M.Si
2. Yusliana,SE,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2019-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel seluruhnya adalah 120 laporan keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 .

Kata Kunci : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

**THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE AND COMPANY SIZE ON EARNINGS
MANAGEMENT (STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND
BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE) ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)
2019-2022**

RIZQI AMINI
NPM: 1902110052

Advisors: 1. Dr.Surna Lastri,SE,M.Si
2. Yusliana,SE,M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of the audit committee and company characteristics on earnings management. This research method is a quantitative method and uses secondary data. The population used in this research is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX with the observation year 2019-2022. Sampling used simple random sampling technique with a total sample of 120 financial reports. Data were analyzed using multiple linear regression tests. The results of the study show that the audit committee has effect on earnings management. Company size has effect on earnings management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Keywords: Auditing Committee, Company Size, Earnings Management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan agar digunakan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada para penggunanya. Informasi dalam laporan keuangan berisi tentang penggunaan sumber daya keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Oleh karenanya, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan selalu dianalisis dan dipertimbangkan untuk mengambil keputusan bagi pihak penggunanya, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak lainnya.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK,2017). Selain itu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen atas kepercayaan yang diberikannya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Achyani & Lestari, 2019).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui kebijakan metode akuntansi dengan memperoleh keuntungan secara pribadi (Sulistyanto, 2018). Pemilihan prosedur dan metode pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan menjadi salah satu

cara manajer menggunakan haknya untuk memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan (Arthawan & Wirasedana, 2018).

Manajemen laba juga muncul sebagai dampak adanya konflik keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Kedua pihak tersebut berupaya untuk lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing daripada kepentingan perusahaan. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Sari, Mendra & Saitri, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah komite audit. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Siregar et al., 2019). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2015) komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau

sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Pratiwi et.al, (2016), Marsha, (2017), dan Rahayu & Rusliati (2019) Semakin banyak jumlah anggota komite audit di perusahaan diharapkan pengawasan terhadap perusahaan juga meningkat, sehingga tercipta praktik perusahaan yang transparan guna meminimalisir manajemen laba pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, log size, nilai pasar, total penjualan, saham, pendapatan, modal dan lain-lain. Semakin besar nilai suatu perusahaan maka semakin besar pula tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba karena tingkat operasional baik di dalam dan di luar perusahaan akan semakin banyak terjadi. Tindakan manajemen laba akan berdampak pada perusahaan kecil karena ukuran perusahaan yang dimiliki bernilai kecil sehingga akan meningkatkan perilaku manajemen laba agar aset yang dimiliki perusahaan terlihat banyak pada saat pelaporan (Ginting, 2022).

Tujuan dari pencapaian tersebut ditampilkan melalui laba yang menunjukkan pendapatan bersih atau neto perusahaan untuk suatu periode tertentu seperti yang ditampilkan pada laporan keuangan kuartal dan tahunan (Kholis et al., 2018). Nilai laba pada laporan keuangan menjadi patokan nilai saham perusahaan di masa depan yang dapat menarik perhatian pemegang saham,

sehingga manajemen perusahaan menilai pentingnya laporan keuangan yang menunjukkan angka laba dan peningkatan dari pada periode sebelumnya.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang (Fauziyah, 2014).

Beberapa fenomena yang dapat mendukung konsistensi hasil penelitian diatas yaitu terlihat pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cenderung melakukan manajemen laba, selain itu terindikasi adanya aktifitas pengurangan aset yang mengakibatkan rendahnya ukuran perusahaan. Tindakan tersebut atas dasar kepentingan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kholis et al., 2018).

Hasil survei dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman diketahui bahwa perkembangan data keuangan yang dinilai dari pertumbuhan laba pada tahun 2019-202 mengalami fluktuasi yang terus bergerak naik dan turun. Pada tahun 2019 rata-rata tumbuhnya keuntungan yakni sejumlah 21,89% lalu terjadi kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 15,52% menjadi 37,41%. Seperti dua tahun sebelumnya pada tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mengalami

kenaikan sebesar 40,91% menjadi 78,31% (Bahari & Setyawan, 2022). Sementara tahun 2022 kembali mengalami kenaikan dari 50,11% menjadi 87,31%. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman dalam keadaan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Apakah karakteristik komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris untuk:

1. Mengetahui pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus acuan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian jangka pendek perusahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi penelitian mendatang, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mendatang mengenai peran pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, dibatasi dengan Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Manajemen Laba

2.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu proses pengambilan langkah yang disengaja, baik di dalam maupun di luar batas GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) atau PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) di Indonesia. Manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sulistyanto (2014) mengungkapkan manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang ada.

Manajemen perusahaan memanfaatkan kebutuhan pengguna laporan keuangan dengan mengatur laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan tertentu (Scott, 2015). Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama, yaitu efisien dan oportunistik. Manajemen laba yang bersifat efisien akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang diterbitkan, sedangkan manajemen laba yang bersifat oportunistik akan merugikan para pengguna laporan keuangan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Scott, 2015).

Tindakan manajemen laba bersifat oportunistik dapat mengurangi keandalan informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan lainnya. Scott (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi dilakukannya manajemen laba antara lain:

1) *Bonus Scheme* (Rencana Bonus)

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

2) *Debt Covenant* (Kontrak Utang Jangka Panjang)

Semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

3) *Political Motivations* (Motivasi Politik)

Perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba terutama pada saat periode kemakmuran yang tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.

4) *Taxation Motivations* (Motivasi Perpajakan)

Perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Biasanya CEO yang mendekati masa pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindarkan diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

6) *Initial Public Offering* (Penawaran Saham Perdana)

Pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi ini penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba yang dihubungkan oleh tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan (Lestari & Dewi, 2020). Tiga hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Bonus Plan Hypothesis*

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa manajer dalam perusahaan yang merencanakan bonus akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan.

2) *Debt Covenant Hypothesis*

Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perjanjian utang lebih tinggi, manajernya akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dalam konteks perjanjian utang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban utangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda hingga tahun berikutnya.

3) *Political Cost Hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa daripada perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar akan cenderung menggunakan pilihan akuntansi yang menurunkan laba yang dilaporkan. Hal ini berkaitan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, contohnya adalah undang-undang yang mengatur besarnya pajak yang ditarik sesuai dengan persentase laba yang diperoleh.

Selain itu, pola manajemen laba menurut Scott (2015) dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1) *Taking a bath*

Taking a bath terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2) *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income Maximation*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximation* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak jangka panjang.

4) *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

Sementara itu, (Sulistyanto, 2018) menyatakan teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Manajemen dapat mempengaruhi laba melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

2) Mengubah metode akuntansi

Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Contohnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser periode atau pendapatan. Contohnya mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, dan mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Sistem akuntansi akrual sebagaimana yang ada pada prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan dilaporkan. Dalam hal ini pendapatan dapat dimodifikasi melalui *discretionary accrual* (Sulistyanto, 2018).

Menurut Gumanti, (2013), konsep model akrual memiliki dua komponen yaitu, komponen *non-discretionary* dan *discretionary*. Komponen *discretionary accrual* merupakan bagian akrual yang dapat dimodifikasi oleh manajer. Hal ini

disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengontrolnya dalam jangka pendek. Sebaliknya, komponen *non-discretionary* ditentukan oleh faktor-faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer. *Discretionary accrual* diantaranya penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty extense*), dan aset modal (*capitalization assets*). Manajer akan melakukan manajemen laba dengan memodifikasi akrual-akrual tersebut untuk mencapai tingkat laba yang diinginkannya.

Menurut Sulistyanto, (2018) model-model empiris yang bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba berbasis akrual adalah:

1) Model Healy (1985)

Healy mengembangkan manajemen laba dengan menghitung nilai total akrual (TAC) dengan mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan. Kelemahan yang mendasar pada model Healy ini adalah total akrual yang menjadi proksi manajemen laba tersebut mengandung *non-discretionary accrual* yang merupakan komponen yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer seperti halnya *discretionary accrual*. Namun Healy beralasan bahwa *non-discretionary accruals* tidak dapat diobservasi dari laporan keuangan, sehingga terpaksa menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

2) Model De Angelo (1986)

Model De Angelo mengembangkan manajemen laba juga dengan menghitung total akrual (TAC) dengan mengurangi laba akuntansi

dengan arus kas periode bersangkutan. Model De Angelo juga menggunakan total akrual sebagai proksi *non-discretionary accrual*. Jika *non-discretionary accrual* selalu konstan setiap saat dan *discretionary accrual* mempunyai rata-rata sama dengan nol selama periode estimasi maka model De Angelo ini dapat mengukur *discretionary* tanpa kesalahan. Namun, apabila *non-discretionary accrual* selalu berubah dari period eke periode maka model ini akan mengalami kesalahan dalam pengukuran *discretionary accrual*.

3) Model Jones (1991)

Model Jones tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *non-discretionary accrual* adalah konstan. Model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan, yaitu:

- a. Akrual periode berjalan (*current accrual*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja dimana hal tersebut merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan sehingga seluruh variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
- b. *Gross property, plant, dan equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *non discretionary*.

Atas dasar dua asumsi di atas, untuk menghitung total akrual model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant, dan equipment*. Secara implisit model Jones

mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *non-discretionary*. Apabila laba dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini akan menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accrual*.

4) Model Jones Dimodifikasi (1995)

Model Jones dimodifikasi (*modified Jones model*) merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accrual* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust*. Dechow, Sloan, dan Sweeney menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accrual*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accrual*). Model ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model ini mempunyai kelebihan dalam memecah masalah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accrual* dan *discretionary long-term accrual* merupakan akrual yang berasal dari aset lancar (*current asset*), sedangkan *non-discretionary current accrual* dan *non-discretionary long-term accrual* merupakan akrual yang berasal dari aset tidak lancar (*fixed asset*).

2.1.2 Indikator Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena

merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual.

Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Dwikusumowati, 2016), dengan tahapan:

- a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (net income)}}{\text{Arus kas operasi (cash flow from operating)}}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) :

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Dimana :

TAC_t : Total *accruals* perusahaan

i : Pada periode t

A_{t-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

REV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

REC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana :

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Di dalam melakukan pendeteksian adanya manipulasi laba, pada umumnya akan ditemukan dua jenis *discretionary accruals*, yaitu *discretionary accruals* positif dan negatif. *Discretionary accruals* positif mencerminkan manipulasi yang dilakukan manajer dengan pola *income increasing*, sedangkan negatif akan menunjukkan manipulasi *income decreasing*. Bentuk-bentuk *discretionary accruals* tersebut disesuaikan dengan motivasi yang dilakukan oleh manajemen (Gumanti, 2013).

2.2 Teori Keagenan

Teori Keagenan atau *Agency Theory* dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan ini didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau lebih orang, dimana prinsipal mengikat orang lain (agen) untuk melakukan pelayanan sesuai kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas untuk membuat keputusan bagi agen (Jenden & Meckling, 1976). Prinsipal disebut juga pemberi wewenang, dapat diartikan sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan agen adalah pihak yang diberi wewenang, dapat diartikan sebagai manajemen yang mengelola perusahaan. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa pihak manajemen dalam bekerja menjalankan perusahaan harus mengutamakan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Dalam teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut konflik keagenan disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Putri et al., 2011)

Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Aji & Purwanto, 2012). Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berada di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Salah satu penyebab konflik keagenan adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen yang dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

- 1) *Moral hazard*, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- 2) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Di dalam teori keagenan juga disebutkan mengenai *bonus plan analysis* yang berkaitan dengan tindakan manajemen laba, disebutkan bahwa manajemen khususnya manajer akan mendapatkan bonus berdasarkan profit yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, manajer disini akan memilih metode-metode

akuntansi yang dapat memaksimalkan profit dari perusahaan atau setidaknya membuat profit perusahaan tidak turun ataupun naik secara ekstrim (Mahariana & Ramantha, 2014). Profit yang stabil membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata para pemegang saham. Dengan demikian, manajemen juga akan menerima profit yang cenderung sama setiap periodenya. Inilah yang mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba.

2.3 Komite Audit

Pada umumnya dewan komisaris membentuk komite-komite di bawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya secara efektif. Meskipun begitu, menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor Kep-339/BEJ/2001, yang sifatnya wajib dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BEI hanya komite audit (Wardhani, 2010).

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi *stakeholder*, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Siregar et al., 2019).

Menurut Bapepam dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012) melalui keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-643/BL/2012, komite audit bertugas untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris antara lain meliputi (Purba, 2015):

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya
- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temua auditor internal

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas yang dilakukan manajemen, hal ini dilakukan untuk mengurangi sikap oportunisme manajemen. Semakin banyak anggota komite audit di dalam perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen untuk mengurangi terjadinya

manajemen laba. Struktur komite audit yang efektif terdiri dari anggota independen, anggota yang ahli bidang keuangan, dan kehadiran rapat yang signifikan (Dwikusumowati, 2016).

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian

Ukuran perusahaan menurut Kurniawan & Yuniarta, (2020) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.

Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset. Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar (Ginting, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pengukuran dengan menggunakan total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan. Sholihah, (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari et al., (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya.

2.4.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Rahayu & Rusliati, 2019):

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Firm\ Size) = Ln\ Total\ Asset$$

2.5 Penelitian Sebelumnya

Harefa, (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian bagaimana pengaruh karakteristik komite audit yang terdiri dari ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018, yakni sebanyak 59 perusahaan. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, maka jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam hal ini, karakteristik komite audit yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

Febrina & Lekok, (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 97 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019, dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *return on asset* dan arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka manajer akan berusaha untuk melakukan manajemen laba agar manajer mendapat jumlah bonus yang lebih besar. Semakin tinggi arus

kas bebas, menggambarkan bahwa suatu perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya baik secara kebutuhan finansial maupun operasional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Handojo, (2019) yang bertujuan untuk untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kas, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba, pada perusahaan-non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran untuk manajemen laba menggunakan ‘Modified Jones’ model, dimana ‘*discretionary accruals*’ digunakan sebagai proksi manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016. sebanyak 100 perusahaan digunakan sebagai sampel yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis data. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa *leverage*, kas, ukuran dewan komisaris, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, (2019) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Manajemen laba merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Manajemen laba diukur menggunakan *Disrectionary accrual* (DA). Penelitian ini menggunakan

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Febrina, A. and Lekok, W., (2021) Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>return on asset</i> dan arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba	Menggunakan variable karakteristik perusahaan dan manajemen laba	1. Sampel penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Jenis penelitian 4. Lokasi penelitian
2	Harefa, (2020) Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Menggunakan variable karakteristik komite audit, dan manajemen laba	1. Sampel penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Jenis penelitian 4. Lokasi penelitian
3	Masak, F. and Noviyanti, S., (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karaktersistik ukuran komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> perusahaan sedangkan independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> yang dialami perusahaan	Menggunakan variable karakteristik komite audit	1. Sampel penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Jenis penelitian 4. Lokasi penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Sebastian, B. and Handojo, I., (2019) Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , kas, ukuran dewan komisaris, dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Menggunakan variable Karakteristik Perusahaan dan manajemen laba	1. . Sampel penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Jenis penelitian 4. Lokasi penelitian
5	Pramesti, N., (2019) . Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Menggunakan variable Karakteristik Perusahaan dan manajemen laba	1. Sampel penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Jenis penelitian 4. Lokasi penelitian

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

2.6 Kerangka Pemikiran

Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya termasuk masalah yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Selain itu, komite audit berperan penting bagi pengelolaan perusahaan dan dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dengan pihak manajemen dalam mengatasi masalah pengendalian.

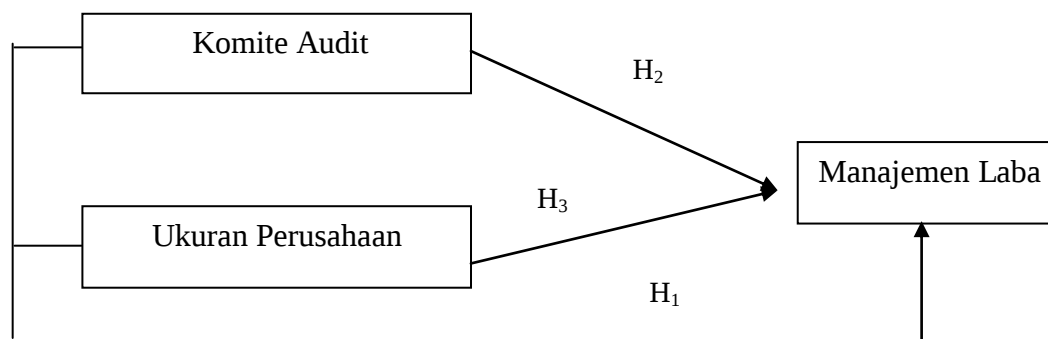
Komite audit mempunyai manfaat untuk menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan *stakeholder*, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen sehingga dengan adanya pengawasan yang ketat manajemen akan sulit mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindakan curang yang berkaitan dengan laporan keuangan. Komite audit yang efektif bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang diaudit serta membantu dewan direksi untuk memajukan perusahaan dalam hal kepentingan pemegang saham.

Sesuai dengan Keputusan 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite audit ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Semakin banyak anggota komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja komite audit, sehingga akan meningkatkan fungsi pengawasan yang dilakukan dan mengurangi sikap oportunisme manajemen.

Purba, (2015), Pratiwi & Kristanti, Farida Titik Mahardika, (2016), dan Rahayu, (2020) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa komite audit

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Di mana dengan adanya komite audit dapat meminimalisir tindakan oportunistik manajer dalam memanipulasi laporan keuangan, sehingga apabila ukuran komite audit di dalam suatu perusahaan tinggi maka praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut rendah dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_1 : Secara bersama sama Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
- H_2 : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan untuk sebuah penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan sebuah solusi. Desain penelitian memiliki minimal 6 (enam) aspek, diantaranya adalah (Sekaran & Bougie, 2017):

1) Tujuan studi

Suatu studi mungkin dapat bersifat eksploratif, deskriptif, dan pengujian hipotesis. Sifat studi tersebut bergantung pada tahap peningkatan pengetahuan mengenai topik yang diteliti.

2) Jenis investigasi

Menentukan jenis studi apakah yang diperlukan yaitu studi kausal (hubungan sebab akibat) atau studi korelasional (hubungan dengan).

3) Intervensi peneliti

Intervensi peneliti merupakan tingkat manipulasi dan control peneliti terhadap studi yang dilakukan baik studi kausal ataupun korelasional. Tingkat intervensi peneliti terdiri dari 3 (tiga) yaitu lemah, sedang dan berlebih.

4) Situasi studi

Situasi studi merupakan gambaran lingkungan suatu penelitian apakah dalam situasi diatur atau pun tidak diatur dalam keadaan artificial dan diatur.

5) Unit analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Dalam hal ini unit analisis yang dimaksud

terdiri dari unit analisis individual, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan.

6) Horizon waktu

Horizon waktu merupakan aspek temporal suatu studi dalam mengumpulkan data yang terdiri dari studi *cross sectional* yaitu pengumpulan data hanya sekali dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian sedangkan studi longitudinal pengumpulan data lebih dari batas waktu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka desain penelitian dalam pelaksanaan studi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan studi

Tujuan studi dalam penelitian ini bersifat pengujian hipotesis yang mana telah dikembangkan berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini bersifat kausalitas yaitu hubungan sebab akibat. Peneliti ingin menemukan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen penelitian ini adalah komite audit, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba.

3) Tingkat Intervensi Peneliti

Dalam studi peneliti tidak bermaksud untuk melakukan intervensi dan manipulasi data untuk mempengaruhi hasil. Tingkat intervensi penelitian ini adalah minimal.

4) Situasi Studi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan data dari lingkungan yang sebenarnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak diatur.

5) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

6) Horizon waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah *balanced panel data*. Data panel merupakan data kelompok yaitu gabungan antara data *time series* atau data *cross section*. *Balanced panel data* setiap periode pengamatan selalu memiliki jumlah unit analisis yang sama.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2019-2022.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 Kriteria Populasi Peneitian

No	Kriteria	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	32	32	32	32	128
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap berdasarkan variabel Ukuran perusahaan	(2)	(2)	(2)	(2)	(8)
Sampe Penelitian		30	30	30	30	120

Sumber : IDX Statistic Yearly, 2019-2022 diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 Terihat populasi peneitian ini berjumlah 120 laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi yang ada.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan unsur yang sangat penting. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sekaran & Bougie (2016) adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti terdahulu, yang diterbitkan, dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti sekarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 sampai dengan 2022.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada laporan keuangan yang tersedia di BEI dan juga dari *website* masing-masing perusahaan. Data penelitian dapat diperoleh dengan mengakses situs resmi dari dua sumber yaitu BEI dengan alamat *website* www.idx.co.id dan situs *website* dari masing-masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki beberapa variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu pilihan yang dilakukan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott, 2015). Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accruals*.

Dalam penelitian ini *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimodifikasi oleh manajer. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary dan nondiscretionary*.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sekaran, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan.

1. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui Surat Keputusan (SK) dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris sangat penting bagi pengelolaan perusahaan disebabkan bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektifitas fungsi audit. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komite audit di perusahaan (Dwikusumowati, 2016).

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan natural logaritma dari nilai total aset perusahaan pada akhir tahun

(Yanti et al., 2021). Jumlah aset lebih menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan.

$$SIZE = Ln \text{ Total aset}$$

Berdasarkan penjabaran mengenai masing-masing variabel, maka gambaran ketiga variabel tersebut dapat disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Dependent Variable			
1	Manajemen Laba (Y)	Manajemen perusahaan memanfaatkan kebutuhan pengguna laporan keuangan dengan mengatur laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan tertentu (Scott, 2015).	<i>cretionary accruals</i> $DAC_t = (TAC_t / At-1) - NDA_t$
Independent Variable			
1	Komite audit (X ₁)	Komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dengan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (Dwikusumowati, 2016)	komite audit = jumlah anggota komite audit
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan natural logaritma dari nilai total aset perusahaan pada akhir tahun (Yanti et al., 2021)	$SIZE = Ln \text{ Total aset}$

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Data dalam penelitian ini akan

diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Hipotesis dalam penelitian ini ditentukan oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda atau *Multiple Regression Analysis* (MRA) yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat dalam menggunakan metode regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) adalah terpenuhinya semua asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006).

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai *signifikansi* lebih besar 5%, maka H_0 tidak di tolak berarti data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Untuk mendeteksi, apakah model regresi kita mengalami multikolonieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolonieritas yang serius di data model regresi tersebut. (Ghozali, 2006).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gleyser. Jika probabilitas signifikan $>0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah suatu upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*discretionary accruals*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- a = Kostanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Karakteristik komite audit
- X₂ = Ukuran perusahaan
- e = *error*

3.5.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_k = 0$ yang artinya adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter simultan dengan nol, atau $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq$

$\beta_3 \neq \beta_k \neq 0$ yang artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima.

Kriteria keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam adjusted R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independen adalah komite audit dan Ukuran Perusahaan .

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah data seluruh variabel penelitian, baik variabel dependen manajemen laba dan variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	120	-1.198	0.671	-8.484	0.2279
Komite Audit	120	2	9	4.38	1.330
Ukuran Perusahaan	120	12.34	31.60	22.52	5.501
Valid N (listwise)	120				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 adalah -8,484 dengan nilai minimum -1,198 dan maksimum 0,671. Sementara untuk variabel komite audit diketahui bahwa rata-rata jumlah komite audit adalah 4 orang dengan jumlah paling sedikit adalah 2 dan jumlah terbanyak adalah 9 orang. Sementara itu untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa rata-rata sebesar 22,52 dengan nilai minimum 12,34 dan maksimum 31,60.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik baik itu multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi sehingga langkahlangkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik statistik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolineritas dan heterokedastisitas dengan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2162022
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.079
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

a. Test distribution is Normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov, jika nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α (0.05) maka

data terdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas data sebesar $0,201 > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Multikolineritas berarti adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolineritas, maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan Tolerance sebagai indikator ada tidaknya multikolineritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas Coefficients

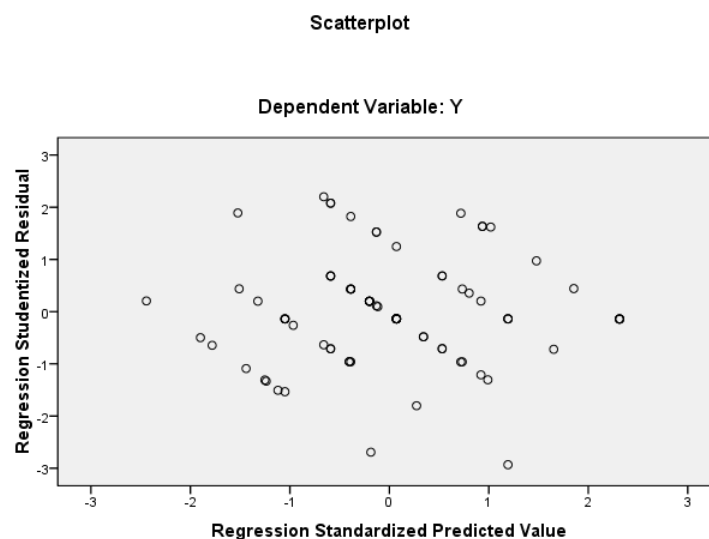
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.143		1.296	.001		
	Komite_Audit	.430	.093	.210	1.406	.046	.996	1.004
	Ukuran_Perusahaan	.787	.119	.135	2.023	.000	.993	1.023

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearty Statistics*" di ketahui nilai tolerance untuk variabel Komite Audit (X1) sebesar 0,996 dan untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,993. Sementara, Nilai VIF untuk variabel Komite Audit (X1) sebesar 1,004 dan untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) terdiri sebesar $1,023 < 10,00$. Menunjukan nilai dari semua variabel bebas untuk Tolerance lebih besar dari 0.10 dan untuk VIF lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolineritas antara kedua variabel bebas yang diteliti.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi kehomogenan data atau varian atau tidak, karena data yang homogen akan mempengaruhi taksiran nilai yang diperoleh atau dengan kata lain nilai yang diperoleh dari hasil pengujian model akan tidak efisien jika data terdeteksi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Scatter Plot.



Gambar 4.1

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa terdapat bahwa titik-titik menyebar diantara nilai nol pada sumbu Y yang artinya bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak dilakukan pengujian F (uji f) dengan keputusan pada nilai kepercayaan 95% jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.399	2	0.200	3.070	.041 ^a
Residual	5.660	117	0.165		
Total	6.060	119			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit,

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara serempak nilai F_{hitung} 3,070 dengan nilai F_{table} sebesar 2,463 dan nilai signifikansi 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% variabel komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama sama mempengaruhi manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2022.

4.2.2 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial. Nilai yang diperoleh dari hasil uji t dianggap mempengaruhi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.124	.143		1.296	.001
	Komite_Audit	.430	.093	.210	1.406	.046
	Ukuran_Perusahaan	.787	.119	.135	2.023	.000

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut :

- a. Hasil pengolahan data untuk variabel komite audit (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,406 lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$, dengan nilai sig. sebesar 0,046 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba
- b. Hasil pengolahan data untuk variabel ukuran perusahaan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,023 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,984$, dengan nilai sig. sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

4.2.3 Hasil Analisis Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan dengan manajemen laba digunakan perangkat regresi linear berganda dengan mengoperasikan 3 variabel. Manajemen Laba (Y) menjadi variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi oleh 3 variabel bebas (*independent variable*). Hasil output SPSS regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.124	.143	
	Komite_Audit	.430	.093	.210
	Ukuran_Perusahaan	.787	.119	.135

Berdasarkan tabel 4.6 maka model yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,124 + 0,430X_1 + 0,787X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila variabel komite audit mengalami kenaikan 1 skor secara relatif akan menyebabkan menurunnya variabel manajemen laba (Y) sebesar 0,430 atau 43,0% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- b. Apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 skor secara relatif akan menyebabkan meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 0,787 atau 78,7% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.2.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen juga dilakukan analisis untuk melihat model dan besarnya pengaruh. Bentuk korelasi dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu kelompok korelasi positif dan kuat jika diperoleh nilai korelasi mendekati atau sama dengan 1. Selanjutnya hubungan atau korelasi kuat namun negatif ditunjukkan dengan nilai korelasi mendekati sampai dengan -1. Dan yang terakhir adalah tidak ada hubungan atau korelasi jika diperoleh nilai mendekati atau sama dengan 0. Sedangkan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R^2). Hasil pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.457	.342	2.112321

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Koefisien korelasi (R) = 0,557 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat yaitu manajemen laba (Y) sebesar 55,7%. Dengan demikian, jika kedua variabel tersebut meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengolahan data untuk variabel komite audit (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,406 lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$, dengan nilai sig. sebesar 0,046 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Secara garis besar tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. KNKG menetapkan 3 tujuan dibentuknya komite audit yaitu pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan *corporate governance*.

Komite audit mempunyai peran yang cukup penting dalam proses terlaksananya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi dalam bentuk formal antara dewan,

manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan menghasilkan tingkat akurasi laporan keuangan yang tinggi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan pun meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018) yang menyimpulkan bahwa komite audit belum mampu membuktikan dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena jumlah pertemuan (rapat) komite audit, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit belum mampu melakukan pengawasan terhadap tindakan pihak manajemen

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengolahan variabel ukuran perusahaan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,023 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,984$, dengan nilai sig. sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar atau banyak cenderung lebih disorot publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset yang kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Susetyo et al., (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ecodemica et al., (2019) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba artinya perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar di pandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan pengaruh karakteristik komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komite audit dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022.
2. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022

5.2 Saran

Saran penulis berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi terbukti melakukan manajemen laba yang tinggi.

2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel tidak hanya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah tetapi juga dalam mata uang asing.
3. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Aji, B. T., & Purwanto, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–19.
- Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, leverage Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula*, 2(2), 1121–1152.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–29.
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 597–606.
- Dwikusumowati, M. Z. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Fauziyah, N. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Rill Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *S1 E-Print Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(02), 55–70.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, S. J. dan S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 567–574.
- Gumanti, T. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Harefa, I. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(1), 1–12.
- Jenden, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm ; Managerial Behavior Agency Coast And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Kurniawan, K. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 12–24.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Akuntansu Universitas Udayana*, 7(2), 519–528.
- Marsha, F. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Pebruary, S. (2013). Leverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013 Silviana Pebruary Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Email : pebruary.silvi02@gmail.com. *Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1 Maret 2016).

- Pramesti, N. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 2(2), 1–19.
- Pratiwi, M. I., & Kristanti, Farida Titik Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2010-2015). *EProceedings of Management*, 3(3).
- Purba, C. A. (2015). Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(2).
- Putri, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2011). Kepemilikan Manajerial Dalam Agency Theory. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 1–34.
- Rahayu, D. P. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual, Dan Sistem Pengendalian Intren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(71), 87–96.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Rais, B. N., & Santoso., H. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2(2).
- Samosir, H. E. . (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Business Studies*, 2(1), 75–83. Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan.
- Scott, & R, W. (2006). *Financial Accounting theory*”. 4 Edition. Pearson Education.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 97–108.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Buku 1). Salemba Empat: Jakarta.
- Sekaran, U. dan R. B. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.

- Sholihah, R. (2017). *Analisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran (size) perusahaan terhadap rating obligasi syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 skripsi*.
- Siregar, A., Surbakti, & Syahbana, A. (2019). Analisi Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *Balance : Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 41–61.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba, Teori dan Metode Empiris*. Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris PT. Grasindo Jakarta. *Jurnal Unika Soegijapranata*, 3(2).
- Susetyo, A., Widarko, A., & Khalikussabir. (2018). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan (Lnta) Terhadap Kinerja Keuangan Bumh (Studi Kasus pada Perusahaan BUMH yang terdaftar di BEI periode 2013-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(7), 60–75.
- Triwahyuningtias, M. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Lverage Terhadap Terjadinya Financial Distress. *Semarang , Universitas Diponogoro*, 1–81.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Wardhani, R. (2010). Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Widhyawan, I., & Dharmadiaksa, I. (2016). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), hal. 157-172.
- Widyastuti, T. (2007). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham. *Jurnal Akuntabilitas*, 7(1), 38–44.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap pengungkapan Corporates Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.

Lampiran 1

No	Nama Perusahaan	Total Aset (RP)
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	1.392.836.444.501
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2.631.389.810.030
3	Delta Djakarta Tbk.	1.001.857.012.004
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1.771.565.972.009
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	568.439.939.951
6	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.110.043.522.344
7	Mayora Indah Tbk.	15.435.171.705
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	12.922.621.859.142
9	Sekar Bumi Tbk.	2.916.840.858.718
10	Sekar Laut Tbk.	636.484.210.210
11	Siantar Top Tbk.	1.632.227.475.045
12	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	1.426.164.152.418
13	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	1.169.156.042.706
14	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	747.493.725.435
15	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.109.583.971.111
16	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	17.591.906.426.634
17	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2.337.407.195.055
18	PT. Sariguna Primatirta Tbk	4.394.010.380.883
19	PT. Akasha Wira International Tbk	4.559.773.709.411
20	PT. Palma Serasih Tbk	2.342.632.443.196
21	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.394.010.380.883
22	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2.342.632.443.196
23	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1.165.293.632.823
24	PT. Cerestar Indonesia Tbk	14.916.049.800.251
25	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	2.917.101.120.111
26	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	339.436.007.000
27	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk	1.040.776.552.571
28	PT. Indo Boga Sukses Tbk	2.820.305.715.429
29	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	8.542.744.481.694
30	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	1.384.972.068.360

Tabel 3.1 Tabulasi Data Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdatar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ln total aset	Komite Audit	Manajemen Laba
1	ALTO	2019	27,96	4	-0,005487
		2020	28,6	5	-0,085049
		2021	23,63	6	0,111691
		2022	24,13	6	0,121601
2	CEKA	2019	17,27	6	0,114839
		2020	28,22	2	-0,491029
		2021	27,07	2	0,067989
		2022	27,12	2	0,117989
3	DLTA	2019	27,77	5	-0,183527
		2020	21,14	4	-0,012032
		2021	21,05	4	-0,11826
		2022	21,16	4	-0,00826
4	ICBP	2019	30,19	4	-0,527121
		2020	14,65	8	0,262265
		2021	18,58	3	-1,122944
		2022	18,63	3	-1,072944
5	INDF	2019	17,39	5	0,010588
		2020	15,53	5	-0,405763
		2021	27,18	5	-0,117099
		2022	27,23	5	-0,07
6	MLBI	2019	17,18	5	-0,033899
		2020	28,12	2	0,016478
		2021	18,29	2	0,005273
		2022	18,3	2	0,015273
7	MYOR	2019	24,99	2	-0,068928
		2020	14,74	3	0,037273
		2021	24,79	3	0,04116
		2022	24,84	3	0,09116
8	ROTI	2019	20,9	3	0,02712
		2020	27,3	4	0,059297
		2021	14,9	2	0,006927
		2022	27,35	4	0,109297
9	SKBM	2019	23,43	2	-0,044262
		2020	31,55	5	-0,05162
		2021	28,48	4	-0,298607
		2022	31,6	5	-0,00162
10	SKLT	2019	15,26	4	0,104497
		2020	17,35	4	-0,109827

		2021	29,11	4	-0,0839
		2022	29,16	4	-0,0339
11	STTP	2019	29,15	5	0,001259
		2020	15,46	5	-0,164317
		2021	24,73	5	-0,057917
		2022	24,74	5	-0,047917
12	AISA	2019	28,49	6	-0,499497
		2020	18,22	5	0,671985
		2021	30,33	5	-0,096195
		2022	30,38	5	-0,046195
13	CMRY	2019	26,71	6	0,108873
		2020	27,35	4	0,008275
		2021	22,38	6	-0,042807
		2022	22,43	6	0,007193
14	GOOD	2019	16,02	8	0,180587
		2020	26,97	6	-0,005724
		2021	25,82	6	0,014626
		2022	25,83	6	0,024626
15	ULTJ	2019	26,52	3	0,088131
		2020	19,89	3	-0,218163
		2021	19,8	3	0,07006
		2022	19,85	3	0,12006
16	DMND	2019	28,94	5	0,01226
		2020	13,4	5	-0,141994
		2021	27,47	5	0,086069
		2022	27,53	5	0,146069
17	PANI	2019	16,14	6	-0,404932
		2020	14,28	5	0,116543
		2021	25,93	5	-1,198831
		2022	25,98	5	-1,148831
18	CLEO	2019	15,93	5	0,067844
		2020	26,87	4	-0,104091
		2021	17,04	5	-0,018727
		2022	17,09	5	0,031273
19	ADES	2019	23,74	6	0,366879
		2020	13,49	5	-0,008324
		2021	23,54	6	-0,043533
		2022	23,59	6	0,006467
20	PSGO	2019	19,65	3	0,165588
		2020	26,05	3	0,191957
		2021	13,65	3	0,055532
		2022	26,06	3	0,201957
21	BTEK	2019	22,18	5	0,056824

		2020	30,3	5	-0,065117
		2021	27,23	5	-0,030298
		2022	27,24	5	-0,020298
22	KEJU	2019	14,01	4	-0,028089
		2020	16,1	4	-0,073212
		2021	27,86	4	-0,069645
		2022	27,92	4	-0,009645
23	CAMP	2019	27,9	4	-0,102072
		2020	14,21	4	-0,348242
		2021	23,48	5	-0,028097
		2022	23,54	5	0,031903
24	TRGU	2019	27,24	3	-0,058748
		2020	16,97	3	-0,431177
		2021	29,08	4	-0,886564
		2022	29,11	4	-0,856564
25	BEER	2019	13,13	5	-0,183272
		2020	24,78	5	-0,294331
		2021	14,78	6	0,031076
		2022	14,79	6	0,041076
26	BUDI	2019	25,72	4	0,001629
		2020	15,89	4	-0,414788
		2021	22,59	3	0,024168
		2022	15,96	4	-0,344788
27	HOKI	2019	12,34	4	-0,235606
		2020	22,39	4	-0,210497
		2021	18,5	4	-0,22276
		2022	22,45	4	-0,150497
28	IBOS	2019	24,9	3	-0,108195
		2020	12,5	3	-0,096811
		2021	21,03	2	-0,25152
		2022	21,09	2	-0,19152
29	WMUU	2019	29,15	4	0,06425
		2020	26,08	9	0,266174
		2021	12,86	5	-0,049458
		2022	12,87	5	-0,039458
30	PMMP	2019	14,95	6	-0,027557
		2020	26,71	5	-0,040815
		2021	26,75	5	-0,132194
		2022	26,8	5	-0,082194

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.457	.342	2.112321

a. Predictors: (Constant) Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.399	2	0.200	3.070	.041 ^a
	Residual	5.660	115	0.165		
	Total	6.060	119			

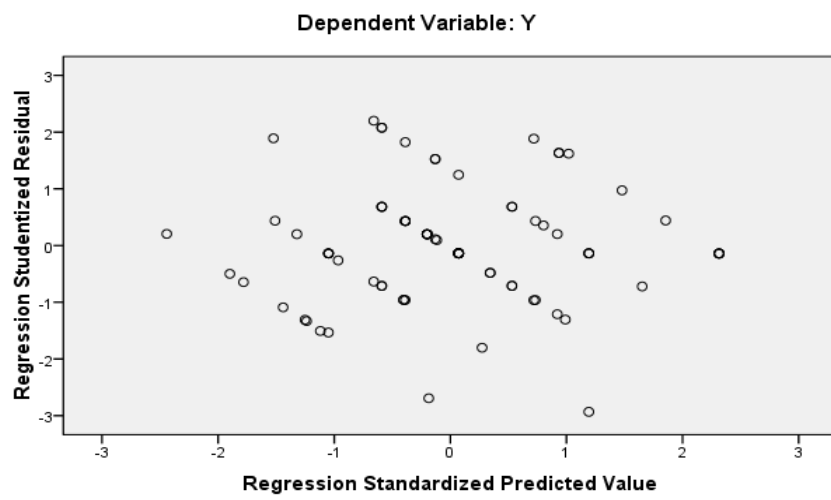
a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit.

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

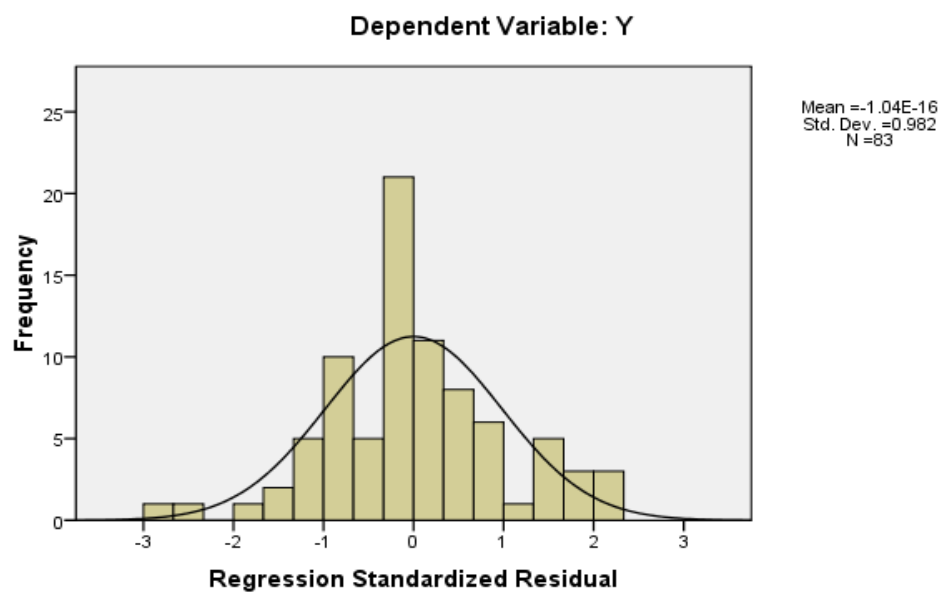
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.143		1.296	.001		
	Komite_Audit	.430	.093	.210	1.406	.046	.996	1.004
	Ukuran_Perusahaan	.787	.119	.135	2.023	.000	.993	1.023

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Scatterplot



Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

